

KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALITAS GURU

Syarif Yakop, M.Syukri, Amrazi Zakso

Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan, Pontianak

Email : syarifyakop@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi supervisi akademik kepala sekolah, pengawas sekolah, terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMP Negeri kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan rancangan non eksperimen. Subyek penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah sebanyak 64 orang guru PNS yang mempunyai masa kerja diatas 5 Tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Supervisi Pengawas Sekolah terhadap Profesionalitas Guru, Supervisi Akademik Kepala Sekolah yang mempunyai kontribusi yang signifikan dengan Profesionalitas Guru sebesar 00,50%. Hasil Uji F, pada penelitian ini $F_{hitung} < F_{Tabel}$ (9,031 < 3,145) H_0 ditolak.

Kata Kunci : Kontribusi Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru

Abstract : This study aims to determine how large the contribution of academic supervision of the school principal, school superintendent, to the professionalism of teachers in managing the learning process in SMP subdistrict Sungai Raya Kubu Raya. This study also uses a quantitative approach with a non-experimental design. The subjects of this study were all teachers Junior High School in Sungai Raya Kubu Raya, amounting to as much as 64 civil servant teachers who have tenure of more than 5 years. The results of this study indicate that supervision is not correlated with the School Supervisor Teacher Professionalism, just Supervision Academic Principal significant association with Teacher Professionalism of 00.50%. F test results, in this study the $F < F$ (9.031 < 3.145) H_0 is rejected. The following recommendations: 1) The Principal needs to further intensify the activities of the Academic Supervision to teachers in a systematic and programmed. 2) supervision activities in schools that had been entrusted to the supervisor should be submitted to those who truly qualify in their fields, both in terms of education as well as a comprehensive understanding of the function of strategic supervision activities. 3) Along with the development and the demands of an increasingly global world, more and more teachers should push yourself to continue to develop professionalism, both from academic and educational aspects and the quality of teaching skills.

Keywords: Contributions Supervision Academic, Professional Teacher

Pendidikan merupakan salah satu upaya mengembangkan potensi individu agar dapat mandiri. Mandiri dalam arti mampu mengenal dan mengarahkan diri sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik yang bersifat fisik maupun

psikis. Guna membantu terpenuhinya hal ini, guru sebagai tenaga profesional di sekolah perlu memberikan berbagai kemampuan bagi siswa baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Mulyasa (2011:3) menyatakan bahwa “Sedikinya ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.”

Danim Sudarwan (2011:100) memberikan penjelasan bahwa Negara tetangga kita di Vietnam “*No Teacher, No Education!* Tidak ada Guru, Tidak ada Pendidikan” dan *No Education, No Economic and Social Development* ! Tidak ada Pendidikan, Tidak ada Pembangunan Ekonomi dan Sosial, di Vietnam setiap tahun pemerintah memberikan gelar hero atau pahlawan kepada guru-guru yang terbaik. *No Teacher, No Education, No Education, No Economic and Social Development*, ini slogan yang sering di kampanyekan oleh pemerintah Vietnam.

Danim Sudarwan (2013:17) mengatakan bahwa “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.”. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu, situasi kelas kondusif yaitu situasi kelas yang mendukung peserta didik untuk mengukur, mengembangkan, dan memelihara kemampuan, bakat, minat, dan energi yang dimilikinya dalam rangka menjalankan tugas-tugas pendidikan dan pembelajaran.

Bertolak dari hal ini, profesionalitas yang akan dibahas dititikberatkan pada perspektif kedua, yaitu *performance* guru dalam menjalankan tugas, dalam hal ini sikap dan kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam mengajar. Pada sisi lain, perhatian pemerintah yang belum sungguh-sungguh terhadap sumber daya pendidikan, khususnya guru baik dalam hal peningkatan mutu, kesejahteraan, dan kedudukan sosialnya, proses pendidikan dan perkembangan masyarakat semakin memperlebar kesenjangan kualitas guru itu sendiri.

Salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi ini adalah dengan cara mengoptimalkan fungsi kepala sekolah dalam memberikan supervisi akademik kepada guru. Supervisi Akademik merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat membuat pilihan dan penyesuaian diri yang baik, mengembangkan kemampuan, serta kemampuan untuk memecahkan permasalahan. Bila selama ini seringkali kegiatan supervisi akademik hanya dianggap sebagai suatu kegiatan yang hanya diperuntukkan bagi guru yang aktifitasnya kurang dalam kesempatan ini penulis ingin memaparkan bahwa supervisi akademik yang dimaksud dalam tulisan ini adalah supervisi akademik dari kepala sekolah kepada guru.

Bertolak dari paparan di atas dapat ditegaskan bahwa supervisi akademik tidak semata-mata hanya diperuntukkan bagi guru yang aktifitasnya kurang, melainkan juga perlu diberikan kepada guru yang aktifitasnya baik. Dalam konteks pemberian supervisi akademik kepada guru, seorang kepala sekolah yang

baik hendaknya dapat pula memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dalam rangka peningkatan kinerja personil di sekolah, khususnya guru. Bimbingan yang dimaksud adalah proses status bantuan yang diberikan kepala sekolah agar para guru memahami dirinya, tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.

Berdasarkan paparan tersebut jelaslah bahwa melalui supervisi akademik yang baik diharapkan tercipta iklim dan suasana kerja kondusif di sekolah. Hal ini akan tercermin pada sikap dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Dengan kata lain, melalui supervisi akademik yang optimal oleh kepala sekolah diharapkan terjalin hubungan kerjasama yang harmonis, saling isi mengisi, serta saling menunjang antara satu dengan yang lainnya.

Siagian Sondang (2006:6) menyatakan bahwa: ‘hubungan baik yang bersifat formal maupun informal’, antara atasan dengan bawahan, atasan dengan atasan serta bawahan dengan bawahan yang lain yang harus dibina dan dipelihara sedemikian rupa sehingga tercipta suatu Kerja sama yang serasi dapat mempertinggi guna, hasil guna dan tepat guna dalam suatu organisasi.

Sayangnya harapan di mana kepala sekolah dapat memberikan supervisi akademik secara optimal kepada para guru tidak sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di kecamatan Sungai Raya, masih sering ditemukan suatu kejadian seperti guru bersikap tidak peduli atau acuh tak acuh terhadap kepala sekolah dan pekerjaannya. Bahkan ada sekolah di mana hubungan guru dan kepala sekolah seolah-olah terpisah dan keduanya berjalan masing-masing.

Supervisi biasa dilakukan oleh para pengawas sekolah dalam rangka pembinaan terhadap kinerja personil yang ada di sekolah. Pembinaan yang dilakukan pengawas adalah memberikan bantuan berupa bimbingan, petunjuk, nasehat dan dorongan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan guru. Fakta di mana pengawas sekolah umumnya ditempati oleh mereka yang mendekati usia pensiun dan notabene tenaga sudah banyak berkurang, kemampuan berfikir juga mulai menurun, dan hanya mengandalkan pengalaman yang ada berimbas kepada kualitas profesionalitas para pengawas itu sendiri. Pada akhirnya pengawas tidak mampu untuk melaksanakan tugasnya selaku supervisor secara optimal. Pada akhirnya tidak jarang didengar bahwa pengawas hanya sekedar mencari-cari kesalahan kepala sekolah dan guru, tanpa memberikan solusi berbentuk bimbingan sebagaimana semestinya.

Dalam kondisi seperti dipaparkan di atas, bagaimana mungkin pengawas mampu mengarahkan guru menjadi tenaga profesional yang memiliki sikap dan kemampuan mengajar yang baik sementara dirinya tidak memiliki hal ini. Dengan kata lain, rendahnya profesionalitas guru, khususnya pada sikap dan kemampuan mengajarnya sebagaimana sering dikeluhkan akhir-akhir ini diduga terkait erat dengan kualitas supervisi pengawas, disamping faktor lain seperti efektivitas supervisi akademik dari kepala sekolah.

Bertitiktolak dari paparan di atas, hingga saat ini belum diketahui secara jelas bagaimana sebenarnya kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya melaksanakan supervisi akademik kepada para guru di sekolahnya. Demikian pula mengenai kegiatan

supervisi oleh para pengawas sekolah kepada para guru yang berada di bawah tanggung jawabnya. Oleh sebab itu melalui penelitian ini penulis ingin melihat proses supervisi akademik oleh kepala sekolah yang diberikan dan supervisi pengawas sekolah yang diberikan kepada guru dalam kaitannya terhadap profesionalitas guru, khususnya dalam pengembangan sikap dan kemampuan mengajar.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi supervisi akademik kepala sekolah, pengawas sekolah, terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMP Negeri kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi obyektif tentang : (1) Seberapa besar kontribusi supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMP Negeri kecamatan Sungai Raya kabupaten Kubu Raya , (2) Seberapa besar kontribusi supervisi oleh pengawas sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMP Negeri kecamatan Sungai Raya kabupaten Kubu Raya, (3) Seberapa besar kontribusi supervisi akademik oleh kepala sekolah dan supervisi pengawas sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMP Negeri kecamatan Sungai Raya kabupaten Kubu Raya

Istilah supervisi berasal dari dua kata bahasa inggris, yaitu “super “ dan “vision”. Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti melihat atau meninjau. Dengan demikian supervisi dalam pengertian sederhana yaitu melihat, meninjau atau melihat dari atas, yang dilakukan oleh atasan (Pengawas / Kepala sekolah) terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran “ Atas” bermakna orang-orang yang memiliki kelebihan dari segi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman terhadap guru-guru, kepala sekolah dan staf.(Masaong 2012: 2-3). Supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan murid secara kontinyu, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern. (Boardman dalam Piet.A.Sahertian (1981:19)

Nawawi (1981) dalam Masaong (2012:3) menjelaskan bahwa supervisi diartikan sebagai “ pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah” Berdasarkan penjelasan Direktorat Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2010:47) “ Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberikan bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat tersebut. Sagala (2010) dalam Masaong (2012:5) mendefinisikan supervisi akademik adalah “ untuk membantu guru-guru belajar bagaimana

meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya, agar peserta didiknya dapat mewujudkan tujuan belajar yang telah ditetapkan ”.

Dadang Suhardan (2010:52) menyatakan supervisi akademik merupakan proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Dengan demikian, berarti esensial supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalitasnya. Sri Banun Muslim (2010:96) mengatakan bahwa ”pada hakikatnya supervisi merupakan salah satu fungsi pokok dari manajemen pendidikan yaitu melakukan kontrol jaminan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan benar dan berkualitas” Supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya, yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan mengajar guru, peningkatan komitmen (*Commitmen*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru sehingga kualitas akademik meningkat. Sahertian dan Mataheru (1981:24) mengemukakan untuk melaksanakan tujuan supervisi akademik dilakukan dengan tujuan” yaitu

(1) Membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan,(2) Membantu guru-guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid,(3) Membantu guru-guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar,(4) Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern,(5) Membantu guru-guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid,(6) Membantu guru-guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri, (7) Membantu guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka (8) membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya,(9) Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya dan,(10) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaga guru tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Boardman dalam Sahertian (1981:19) mengatakan supervisi sebagai salah satu fungsi manajemen, yaitu pengarahan yang terdiri dari inisiatif dan kepemimpinan, pengaturan dan pembimbingan, pemberian motivasi, dan pengawasan. Fungsi supervisi dapat dibedakan menjadi dua bagian besar yaitu (1) fungsi utama ialah membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa (2) fungsi tambahan ialah membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat

Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK bekerjasama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah berhasil merumuskan standar kepala sekolah/madrasah yang ditetapkan melalui Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi yang dua diantaranya memiliki unsur yang lebih dari satu yaitu: (1) Dimensi Kepribadian: berperilaku

penuh integritas dan bertindak sebagai panutan; kepemimpinan yang professional, (2) Dimensi Manajerial: perencanaan program, penerapan, dan evaluasinya: pengembangan dan keefektifan organisasi; manajemen sumber daya; manajemen sumber daya manusia; manajemen informasi, (3) Dimensi Kewirausahaan, (4) Dimensi Supervisi (5) Dimensi Sosial.

Sasaran supervisi akademik antara lain membantu guru dalam (1) merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran / bimbingan, (3) menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan, (4) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan, (5) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur, terus menerus pada siswa, (6) melayani siswa yang mengalami kesulitan belajar, (7) Memberikan bimbingan belajar pada siswa, (8) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (9) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan, (10) memanfaatkan sumber-sumber belajar, (11) mengembangkan interaksi pembelajaran / bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dan lain) yang tepat dan berdaya guna (12) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran / bimbingan, dan (13) mengembangkan inovasi pembelajaran / bimbingan.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik diatas pengawas hendaknya berperan sebagai : (1) Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan disekolah binaannya, (2) Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan disekolah binaannya, (3) Pembina, pembimbing, atau konsultan pendidikan di sekolah binaannya, (4) Konselor bagi kepala sekolah, guru dan staf sekolah, (5) Motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah.

Supervisi manajerial adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup : (1) Perencanaan, (2) Koordinasi, (3) Pelaksanaan, (4) Penilaian, (5) Pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumber daya lainnya. Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti : (1) Administrasi kurikulum, (2) Administrasi keuangan, (3) Administrasi sarana pra sarana/perlengkap, (4) Administrasi personal atau ketenagaan (5) Administrasi kesiswaan, (6) Administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat, (7) Administrasi budaya dan lingkungan sekolah serta, (8) aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan supervisi manajerial, pengawas hendaknya berperan sebagai : (a) Kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi pengembangan manajemen sekolah, (b) Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisa potensi sekolah binaan, (c) Pusat informasi pengembangan mutu pendidikan di sekolah binaannya, (d) Evaluator/ judgmet terhadap pemaknaan hasil pengawasan. Beberapa kewenangan yang ada pada pengawas adalah kewenangan untuk : (a) Bersama kepala sekolah dan guru yang dibinanya, menentukan program peningkatan mutu pendidikan, (b) Menyusun program kerja/agenda kerja kepengawasan pada sekolah binaannya dan membicarakannya dengan kepala sekolah dan guru pada sekolah yang bersangkutan, (c) Menentukan metode kerja

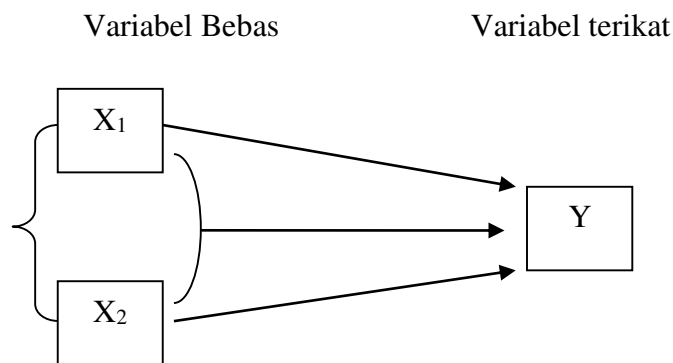
untuk pencapaian hasil optimal berdasarkan program kerja yang telah disusun, (d) Menetapkan kinerja sekolah, kepala sekolah dan guru serta tenaga kependidikan guna peningkatan kualitas diri dan layanan pengawas.

Ali Idrus dan Saudagar (2011:5) menjelaskan bahwa Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Maka pengertian profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus. Masih menurut Ali Idrus dan Saudagar mengatakan bahwa “profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan diketahui oleh seseorang”. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademik yang intersif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.

Kusnadar (2011:48) mengemukakan bahwa “guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar”. Mukhlis Samani (2008: 6) dalam Ali Idrus (2011: 48) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional ialah kemampuan menguasai pengetahuan idang ilmu, teknologi dan atau seni yang diampunya. Bagi guru yang merupakan tenaga professional di bidang kependidikan dalam kaitannya dengan accountability, bukan berarti tugasnya menjadi ringan, tetapi justru lebih berat dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai. Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi professional guru sebagai tenaga kependidikan. (a) tingkatan capability personal, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. (b) guru sebagai inovator, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. (c) guru sebagai visioner

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan non ekspremen yang artinya peneliti tidak menggunakan perlakuan khusus terhadap tiga variasi penelitian melaikan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi sebelum penelitian berlangsung . Selanjutnya penelitian mengukur efek variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Kemudian penelitian ini berupaya mengkaji besaran kontribusi variabel bebas yaitu supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan supervisi pengawas sekolah (X_2) terhadap variabel terikat profesionalitas guru (Y). Desain korelasi supervisi akademik kepala sekolah dan supervisi pengawas sekolah dengan profesionalitas guru SMP Negeri di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dapat digambarkan sebagaimana pada skema berikut :



Gambar 1. Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu mulai awal april 2013 sampai dengan akhir Oktober 2013. Penelitian dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan subjek penelitian adalah guru SMP Negeri yang tersebar di Wilayah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dipilih sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan kemudahan pengumpulan data baik melalui angket maupun dokumen, karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dalam menyelesaikan tesis ini.

Populasi semua guru PNS SMP Negeri di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang mempunyai masa kerja 5 Tahun ini dapat di lihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 1:
Data Guru PNS di Kecamatan Sungai Raya

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SMP Negeri 01 Desa Arang Limbung	23
2	SMP Negeri 02 Jln. Adisucipto	26
3	SMP Negeri 03 Desa Limbung	23
4	SMP Negeri 04 Desa Kapur	17
5	SMP Negeri 07 Komplek KORPRI	19
Jumlah		64

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Kubu Raya

Menurut Ibnu Suhadi,dkk (2003:71) Instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari guru SMP Negeri di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, baik data mengenai variabel supervisi akademik kepala sekolah, supervisi pengawas sekolah dan profesionalitas guru menggunakan angket. Angket digunakan karena mempunyai kedudukan yang tinggi dan memiliki kemampuan mengungkap potensi yang dimiliki responden dalam waktu yang bersamaan. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian yaitu supervisi akademik kepala sekolah, supervisi pengawas sekolah dan profesionalitas guru.

Alternatif jawaban pada butir soal diukur dengan skala Likert yang disesuaikan. Arikunto Suharsimi (2010:257) mengatakan bahwa penentuan banyaknya kategori dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada misalnya boleh memberikan atau menghilangkan kategori netral atau ragu-ragu. Jika menghilangkan kategori “netral atau ragu-ragu” maka alternatif jawaban hanya terdiri dari empat kategori saja dengan pembobotan : skor 4 = Sangat Sering, skor 3 = Sering ,skor 2 = Kadang-kadang, dan skor 1 Tidak Pernah . Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi untuk mengukur masing-masing variabel penelitian yaitu:Supervisi Akademik Kepala Sekolah(X_1),Supervisi Pengawas Sekolah(X_2),danProfesionalitasGuru (Y).

Dalam penelitian ini dilaksanakan uji coba terhadap tiga alat ukur (Instrumen) yang digunakan yaitu alat ukur supervisi akademik kepala sekolah, alat ukur supervisi pengawas sekolah dan alat ukur profesionalitas guru. Untuk menguji validitas instrument, hasil uji coba dianalisis dengan cara mengkolerasikan skor butir dengan skor total menggunakan bantuan program *SPSS 21 for windows*. Untuk menguji validitas item instrument, maka r hitung berdasarkan hasil analisis *Software SPSS 21 for windows* dibandingkan dengan tabel nilai kritik koefiien korelasi Product Moment. Setelah mendapatkan surat ijin meneliti dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Pasca Sarjana Untan, peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel yang akan diteliti dengan menggunakan kuisisioner (angket). Soehartono (2008:65) mengatakan,”Angket (*self-administrered questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengerimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.” Angket yang digunakan adalah jenis disediakan oleh peneliti dengan cara memberikan tanda centang pada alternatif jawaban yang dipilih.

Analisis data merupakan kegiatan dalam mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan, melakukan perhitungan dan menjawab rumusan masalah dan melakukan uji hipotesis. Data perlu dianalisis sehingga mempunyai makna (meaningful) dan dapat disimpulkan setelah diolah dengan statistic. Dalam penelitian ini data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial (uji hipotesis) dengan regresi dan korelasi, baik sederhana maupun ganda. Arikunto Suharsimi (2010:282) mengatakan bahwa “Apabila datanya telah terkumpul , lalau dikalifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data

kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau symbol” . Responden menjawab sangat sering, sering, kadang-kadang, tidak pernah merupakan data kualitatif kemudian dikuantifikasikan berdasarkan skor nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Soehartono (2008:35) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap seluruh reponden penelitian guru SMP Negeri di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya seagaimana adanya.

Data yang peneliti deskripsikan merupakan data yang diperoleh dari jawaban responden dengan menggunakan instrumen atau angket yang dikembangkan. Data yang disajikan berupadata mentah kemudian diolah menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menyajikan distribusi frekuensi, total skor, skor rata-rata, skor maksimum dan skor minimum. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi data supervisi akademik kepala sekolah (X_1), supervisi pengawas sekolah (X_2) dan profesionalitas guru (Y), sampel yang diambil data dalam penelitian ini adalah 64 responden guru SMP Negeri di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara supervisi akademik kepala sekolah dengan profesionalitas guru dengan klasifikasi 'kuat'. Hubungan positif antara supervisi akademik kepala sekolah dengan profesionalitas guru dapat dilihat dari koefisien korelasi dua variabel diperoleh angka sebesar 0,096. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin tinggi supervisi akademik kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya akan diikuti dengan peningkatan profesionalitas guru.

Dari hasil analisis korelasi sederhana juga dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan profesionalitas guru. Hal ini terbukti dari out put SPSS 21 for windows pada tabel 20 terlihat besaran angka signifikan Sig. (2-tailed) antara variabel supervisi akademik dan profesionalitas guru sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan ungai Raya kabupaten Kubu Raya.

Temuan hasil penelitian di atas menunjukan bahawa jika supervisi akademik kepala sekolah yang baik maka profesionalitas guru akan meningkat searah dengan kompetensi yang dimiliki. Begitu pula sebaliknya jika supervisi akademik kepala sekolah rendah maka akan menyebabkan profesionalitas guru juga menurun. Tinggi rendahnya supervisi akademik kepala sekolah akan berpengaruh terhadap profesionalitas guru itu sendiri.

Sumbangan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah juga diperkuat oleh out put *SPSS 21 for windows* pada analisis persamaan regresi linier pada tabel 24 bahawa supervisi akademik kepala sekolah memberi sumbangan pengaruh terhadap profesionalitas guru sebesar 0,870. Artinya jika supervisi

akademik kepala sekolah naik satu angka maka akan berpengaruh terhadap peningkatan profesionalitas guru sebesar 0,870 satuan profesional. Untuk meningkatkan profesionalitas guru dituntut untuk memenuhi persyaratan supervisi akademik kepala sekolah sebagaimana yang dikembangkan dalam indikator supervisi akademik kepala sekolah sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan akhir pembelajaran yang hendak dicapai.

Hasil analisis data melalui bantuan *software SPSS 21 for windows*. Terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif antara supervisi pengawas sekolah terhadap profesionalitas guru tergolong 'sedang'. Hubungan positif antara supervisi pengawas sekolah terhadap profesionalitas guru dapat dilihat dari koefisien korelasi kedua variabel diperoleh angka sebesar 0,387 yang apabila dikonsultasikan dengan interpretasi koefisien korelasi berada dalam kategori 'sedang'. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi pengawas sekolah SMP Negeri di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana, hubungan antara supervisi pengawas sekolah terhadap profesionalitas guru signifikan. Hal ini terbukti dari output SPSS 21 for windows pada tabel 20 terlihat besaran angka signifikansi Sig. (2-tailed) antara variabel supervisi pengawas sekolah dan profesionalitas guru sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi pengawas sekolah terhadap profesionalitas guru SMP Negeri di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Temuan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa jika pengawas sekolah memiliki kompetensi yang baik maka profesionalitas guru akan meningkat searah dengan supervisi pengawas sekolah rendah maka akan menyebabkan profesionalitas guru ikut menurun. Tinggi rendahnya kompetensi pengawas sekolah akan berpengaruh terhadap profesionalitas guru itu sendiri. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu pengawas sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi keperibadian akan menjadi landasan bagi seluruh kompetensi yang ada termasuk dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Adanya sumbangan pengaruh supervisi pengawas sekolah diperkuat oleh output SPSS 21 for windows pada analisis persamaan regresi linier pada tabel 24 bahwa supervisi pengawas sekolah memberi sumbangan pengaruh terhadap profesionalitas guru sebesar 0,862. Artinya jika supervisi pengawas sekolah naik satu angka maka akan berpengaruh terhadap peningkatan profesionalitas guru sebesar 0,862 satu satuan kinerja. Dari hasil penelitian ini tampak supervisi pengawas sekolah SMP Negeri di Kecamatan Sungai Raya kabupaten Kubu Raya mempunyai sumbangsih yang cukup kecil terhadap profesionalitas guru. Oleh karena itu pengawas sekolah dituntut untuk meningkatkan kompetensinya. Kepribadian yang mantap dan stabil menjadi sangat dibutuhkan oleh seorang pengawas sekolah karena dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Hasil analisis dan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan supervisi pengawas sekolah terhadap profesionalitas guru SMP Negeri di Kecamatan Sungai raya

Kabupaten Kubu Raya. Hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan supervisi pengawas sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalitas guru dapat dilihat dari nilai koefisien regresi ganda (R) sebesar 0,478 menunjukkan korelasi atau keeratan hubungan dua variabel bebas yakni supervisi akademik kepala sekolah dan supervisi pengawas sekolah secara bersama-sama dengan profesionalitas guru tergolong 'kuat'.

Sedangkan angka R Square atau koefisien korelasi adalah 0,228 untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel supervisi akademik kepala sekolah dan variabel supervisi pengawas sekolah terhadap variabel terikat. Out put *SPSS 21 for windows* menjelaskan bahwa besarnya Adjusted R square 0,203 yang berarti bahwa kedua variabel independen yakni variabel supervisi akademik dan supervisi pengawas sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 20,3 % sedangkan 79,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Untuk mengukur tingkat signifikansi variabel supervisi akademik kepala sekolah dan supervisi pengawas sekolah terhadap profesionalitas guru dapat dilihat dari hasil analisis of Variance (ANOVA) melalui *SPSS for windows* pada tabel 22. Dari uji ANOVA atau F tes, diperoleh F_{hitung} sebesar 9,031 > F_{tabel} (F_{hitung} 9,031 > F_{tabel} 3,148) sehingga dapat disimpulkan hubungan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan supervisi pengawas sekolah secara simultan dengan profesionalitas guru SMP Negeri di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas supervisi akademik kepala sekolah dan supervisi pengawas sekolah, maka semakin tinggi pula profesionalitas guru tersebut. Sebaliknya, semakin rendah kualitas supervisi akademik kepala sekolah dan supervisi pengawas sekolah maka semakin rendah pula profesionalitas guru SMP Negeri di Kecamatan Sungai Kabupaten Kubu Raya.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel supervisi akademik kepala sekolah dan variabel supervisi pengawas sekolah terhadap profesionalitas guru, peneliti melakukan analisis model persamaan regresi linier berganda dengan rumus $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$. Berdasarkan out put *SPSS 21 for windows*. Diperoleh nilai Beta (β) $Y = 147,333 + 0,870 + 0,862$. Hal ini berarti: (a) Konstanta sebesar 147,333 menyatakan bahwa jika kepala sekolah melakukan supervisi akademik dan pengawas sekolah juga melakukan supervisi maka akan meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. maka profesionalitas guru sebesar 147,333 satu satuan profesional, (b) Supervisi akademik kepala sekolah Beta (β) 0,870 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan supervisi akademik kepala sekolah akan meningkatkan profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran sebesar 0,870. Sebaliknya jika supervisi akademik kepala sekolah menurun satu satuan kompetensi maka profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran juga ikut menurun sebesar 0,870 satuan profesional, (c) Supervisi pengawas sekolah Beta (β) 0,862 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan supervisi pengawas sekolah akan meningkatkan profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran sebesar 0,862 satuan profesional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, tergolong baik yaitu ketercapaiannya 47 % . Dengan demikian, artinya dimensi supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi: perencanaan supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah tergolong baik. Namun bila ditelaah lebih dalam lagi, yaitu terkait dengan pelaksanaan dimensi supervisi akademik meliputi: membuat perencanaan dimensi tindak lanjut hasil supervisi yang paling terendah dari ke tiga dimensi supervisi akademik tersebut, yaitu hanya 16 %.

Tahapan tindak lanjut supervisi akademik merupakan pembinaan dan perbaikan yang didasarkan atas hasil temuan pada saat pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Seharusnya menjadi hak bagi guru dan sekaligus menjadi kewajiban manajerial bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja gurunya. Diharapkan seluruh dimensi kegiatan supervisi kepala sekolah tersebut benar-benar menjadi operasionalisasi dari penjaminan mutu pendidikan di sekolahnya, yang mampu mengontrol secara konsisten sebelum dan ketika proses pendidikan berlangsung, sehingga akan tercapainya output yang sesuai dengan standar. Kurang baiknya pelaksanaan tahapan tindak lanjut hasil supervisi akademik juga akan berpengaruh pada kontinuitas kegiatan supervisi akademik selanjutnya. Sebab tahapan yang merupakan tindakan kuratif ini, menjadi dasar tindakan preventif dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik berikutnya. Kurangnya memberikan rewards dan punishment dengan tepat, misalnya tidak memberikan penghargaan material atau non-material kepada guru yang mengalami kemajuan. Tidak mengikutsertakan guru yang tidak mengalami kemajuan melalui pelatihan, workshop, seminar, studi lebih lanjut dan lain-lainnya akan mematahkan fungsi dari supervisi akademik itu sendiri. Menurut Pidata (2009:4) supervisi akademik idealnya mempunyai fungsi sebagai (1) penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran supervisi akademik) dengan menempuh prosedur ilmiah yang diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan, (2) penilaian, yaitu mengevaluasi hasil penelitian, sehingga bisa mengetahui apakah situasi pendidikan yang diteliti itu mengalami kemuduran atau kemajuan, (3) perbaikan, yaitu melakukan perbaikan-perbaikan menurut prioritas, dengan mengacu pada hasil penilaian, dan (4) peningkatan, yaitu berupaya mempertahankan kondisi-kondisi yang telah memuaskan dan bahkan terus meningkatkannya melalui proses perbaikan secara berkesinambungan dan terus menerus.

Idealnya seluruh dimensi supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah seharusnya tergolong sangat baik, agar pelaksanaan program supervisi akademik tersebut menjadi salah satu instrumen dalam upaya meningkatkan profesionalisme mengajar guru dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan, konsep pokok supervisi akademik yaitu (1) supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan

perilaku guru dalam proses pembelajaran; dan (2) tujuan akhir supervisi akademik agar guru semakin mampu memfasilitasi proses pembelajaran bagi siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Ini berarti semakin baik pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah akan meningkatkan profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran. Besarnya kontribusi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran SMP Negeri di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tergolong kategori rendah 16 %

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa supervisi pengawas sekolah SMP Negeri di Kecamatan Sungai Raya kabupaten Kubu Raya termasuk kategori sangat baik yaitu mencapai 52 % . Dengan demikian, artinya seluruh dimensi supervisi pengawas sekolah telah dilaksanakan dengan baik oleh pengawas sekolah. Menurut Permendiknas No.12 Th 2007 tentang Standar pengawas sekolah tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah adalah membantu meningkatkan kualitas kinerja guru. Ruang lingkup tugas pengawas satuan pendidikan menurut Permendiknas nomor 12 tahun 2007 adalah melaksanakan supervisi manajerial melaksanakan supervisi akademik. Tugas pokok pengawas adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi, minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan oleh pengawas sekolah yakni:(a) Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan kinerja seluruh staf sekolah, (b) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya, (c) Melakukan kegiatan terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan pemangku kepetingan sekolah, (d) Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi pengawas sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Ini berarti semakin baik pelaksanaan supervisi dari pengawas sekolah akan meningkatkan kinerja mengajar gurunya.

Kontribusi supervisi pengawas sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tergolong baik yaitu sebesar 52 %. Kontribusi pemberian supervisi dari pengawas sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru, karena luasnya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran termasuk kategori baik, yaitu mencapai 33 %. Dengan demikian seluruh dimensi profesionalitas guru yang meliputi : membuat perencanaan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dengan baik.Tergolong kategori baik kinerja mengajar guru SMP Negeri di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya , disamping adanya kontribusi dari supervisi akademik kepala sekolah, dan supervisi pengawas sekolah,. Juga adanya faktor lain, yaitu berupa upaya peningkatan kualitas tenaga guru yang di

selenggarakan oleh Dinas pendidikan Kabupaten, Dinas Pendidikan Provinsi maupun oleh LPMP provinsi Kalimantan Barat. Supervisi akademik kepala sekolah maupun supervisi pengawas sekolah, secara terpisah berkontribusi terhadap profesionalitas guru. Secara simultan kedua faktor tersebut memberikan kontribusi terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan kontribusi masing-masing variabel, yaitu sebesar 28,73 %. Hal ini menunjukkan, jika lebih dari satu faktor yang mempengaruhi profesional guru bersinergi, maka pencapaian tujuan organisasi termasuk dalam meningkatkan profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran akan lebih efektif. Jika organisasi di sekolah dikelola dengan manajemen yang baik, termasuk manajemen supervisi akademik kepala sekolah bersama dengan supervisi pengawas sekolah melalui optimalisasi. Peranan kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, pemimpin dan pencipta iklim kerja, Maka akan menghasilkan kinerja mengajar yang lebih baik, daripada hanya didukung satu faktor. Dengan demikian terbukti betapa pentingnya pendidikan harus dikelola atau diadministrasikan dengan baik, sehingga menjadikan pendidikan sebagai aktivitas yang terorganisir, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, pembiayaan, dan pelaporan dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personal dan material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan yang secara efektif dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian kontribusi supervisi akademik kepala sekolah dan supervisi pengawas sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMP Negeri kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, supervisi akademik kepala sekolah , yaitu meliputi aspek perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut, supervisi pengawas sekolah , meliputi aspek pelaksanaan supervisi pengawas, pelaksanaan supervisi pengawas, dan tindak lanjut , profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran ,yaitu meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut: Kepala sekolah perlu meningkatkan variasi pelaksanaan supervisi akademik, agar tujuan supervisi dapat dicapai secara optimal. Para kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi hendaknya menggunakan teknik supervisi individu maupun teknik supervisi kelompok secara bergantian sesuai kondisi dan kebutuhannya. Diharapkan melalui variasi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah akan tercapai sasaran

supervisi, yaitu meningkatkan profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi pengawas sekolah untuk meningkatkan keterlaksanaan program analisis dan program tindak lanjut hasil supervisi. Para pengawas sekolah seyogyanya melakukan analisis hasil supervisi dan menindak lanjuti hasil supervisi pengawas dengan memberikan reward yang tepat kepada guru-guru yang telah mencapai kinerjanya baik, baik berupa penghargaan material maupun non-material. Misalnya promosi untuk ikut seleksi calon kepala sekolah, menjadi wakil kepala sekolah, kemudahan kenaikan pangkat dan lain-lain. Sedangkan bagi guru yang belum mengalami kemajuan dalam kinerjanya hendaknya diikutsertakan untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan di lingkungan internal sekolah maupun di luar sekolah, untuk meningkatkan kemampuannya menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Para guru hendaknya meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan komputer dan pembelajaran berbasis e-learning melalui pelatihan-pelatihan, studi pustaka maupun kursus yang diselenggarakan di lingkungan internal sekolah maupun dari luar sekolah. Bagi peneliti berikutnya untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini, khususnya mengkaji tentang pelaksanaan analisis dan program tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah masih tergolong kategori rendah. Perlu pengkajian secara kualitatif faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya pada tahapan ini dan secara kuantitatif tentang persepsi kepala sekolah dan pengawas sekolah tentang implementasi program analisis dan program tindak lanjut hasil supervisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Agung Edy Wibowo, 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta : Gava Media
- Alexander Cuenca, 2012, *Supervising Student Teachers, Issues, Perspectives and Future Directions*, Saint Louis University, Missouri, USA
- Al Idrus Salam, 2008. *Kinerja Manajer dan Bisnis Koperasi (Peluang dan Tantangan Manajemen Koperasi)*. Malang : UIN Malang
- Dennis L.Treslan, 2008. *Educational Supervision in a “ Transformed” School Organization*, : Memorial University of Newfoundland
- Danim Sudarwan, 2011. *Pengemangan Profesi Guru* Jakarta : Kencana
- Danim Sudarwan, 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Frank D. Kanu, 2007. *Enhance Your Leadership Skill* : Published by Genius One, Inc. Wesley Chapel, FL, [http:// www. Genius One.com](http://www.GeniusOne.com).

- Judy Mc Kimm, 2007, *Educational Supervision, Personal Support and Mentoring*,
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Masaong, 2012 . *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas guru* . Bandung : Alfabeta.
- Muslim sri Banu , 2010 . *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Makawimbang, 2013. *Supervisi Klinis Teori & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)* . Bandung : Alfabeta.
- Mulyasa, 2011 . *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pidarta Made. 2009 . *Supervisi Pendidikan Kontekstual* . Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto Ngalim, 2004 . *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah / Madrassah
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah
- Sagala Syaiful, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran (untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar)*. Bandung : Alfabeta
- Siagian Sondang P, 2006 . *Filsafat Administrasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- William Pasmore, 2013, *Developing Leadership Strategy, A Critical Ingrediet for Organizational Success*,